

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi yang beralamat di Jl. RM. Kahfi II, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia 12640. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 – 30 September 2022

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2017:15).

Sesuai dengan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan untuk menyelidiki Media Relations yang dilakukan oleh Unit Pengelola Kebudayaan Perkampungan Budaya Betawi dalam pengembangan wisata Setu Babakan. Dalam pendekatan ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait didalam penelitian.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah deskriptif, tujuan dari metode deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan secara keseluruhan dan sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Metode deskriptif ini tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang insightmulating, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau

diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan (Ardianto 2014: 60).

### **3.4 Operasionalisasi Konsep**

Objek penelitian dari studi kualitatif ini adalah Media Relations yang dilakukan oleh Unit Pengelola Kebudayaan Perkampungan Budaya Betawi dalam pengembangan wisata Setu Babakan. Terdiri dari satu variabel yaitu Media Relations Dalam Pengembangan Wisata Setu Babakan.

Penelitian ini menekankan tentang Media Relations yang dijalankan oleh Unit Pengelola Kebudayaan Perkampungan Budaya Betawi untuk mencapai hasil akhir dalam kegunaan strategi atau perencanaan dan manajemen dalam pengembangan pariwisata di Setu Babakan. Melakukan Media Relations berarti bertujuan untuk menjalin relasi untuk bekerjasama dalam pengembangan wisata Setu Babakan agar lebih banyak diketahui oleh masyarakat luas. Pengembangan pariwisata ini mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata.

Penerapan Media Relations yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Strategi Media Relations dari Yosol Iriantara yang terdiri dari tiga (3) langkah, yaitu Mengelola Relasi, Mengembangkan Strategi, dan Mengembangkan Jaringan. Ketiga langkah tersebut memiliki fungsi dan tujuan masing-masing yang dapat membantu Unit Pengelola Kebudayaan Perkampungan Budaya Betawi dalam pengembangan wisata agar tercapai tujuan yang diinginkan.



### **3.5 Teknik Penentuan Informan**

Adapun dalam penelitian ini, informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informan bisa memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mempunyai informasi lengkap dan jelas serta sesuai pada bidangnya tentang Media Relations yang dilaksanakan oleh Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi untuk mengetahui strateginya dalam menjalin hubungan dengan media dan bekerjasama untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Berikut adalah data informan yang diwawancarai:

### Data Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Ket.
1.	Heni Indah Permatasari	Perempuan	38	Humas UPK PBB	Key Informan
2.	Bayu Aji	Laki - Laki	40	Kasubag Pelayanan dan Publikasi	Informan
3.	Indra Sutisna	Laki - Laki	45	Ketua Forum Jibang	Informan

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian maka, teknik penelitian data pada penelitian ini menggunakan dua (2) macam teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer menjadi data yang pertama diperoleh saat melakukan penelitian. Data tersebut diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian. Pada penelitian ini, data primer didapat dengan wawancara mendalam (in depth interview).

Wawancara mendalam (in depth interview) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Ardianto, 2014: 178). Dalam metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara face-to-face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam Focus Group Interview (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam (6) sampai delapan (8) partisipan perkelompok (Cresswell,

2017:254). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan yang telah ditentukan dan merancang serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka (open-ended) untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang Media Relations Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi dalam pengembangan wisata Setu Babakan.

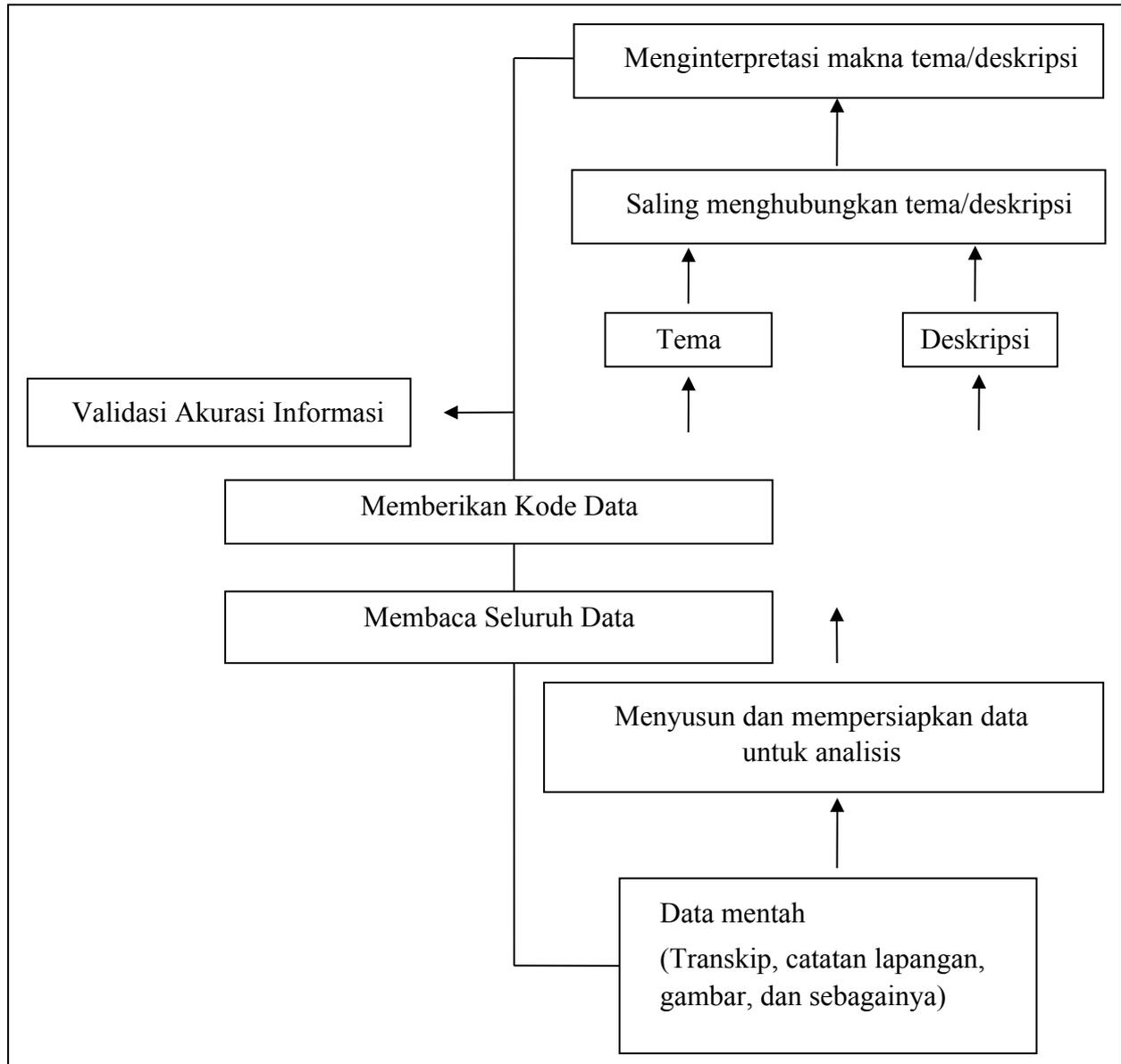
## 2. Data Sekunder

Penelitian ini juga dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Renier (1997) dalam Gunawan (2017: 175-176) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Oleh karena itu selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (qualitative documents). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (Koran, makalah, laporan kantor) dari sumber yang tersedia.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil temuan atau data, dan meninjau hasil berkas yang sudah terkumpul. Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi mengenai pembahasan, seluruh data dipaparkan dengan didukung oleh beberapa hasil temuan studi pustaka yang akan dianalisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan model analisis data dari Cresswell yaitu sebagai berikut

## Teknik Analisis Data



Sumber : (Cresswell, 2017:263)

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji validitas dan otentitas data dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengujian keabsahan atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode berbeda atau bervariasi. Untuk melakukan triangulasi, maka harus menggali data menggunakan beberapa metode (Martono, 2016: 323). Pada penelitian ini peneliti akan mentriangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk menjustifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian (Cresswell, 2017: 269).

Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kusioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda (Sugiyono, 2010: 375). Ada beberapa macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

## 2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

## 3. Triangulasi Teori

Memfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

## 4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama.

## 5. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data untuk mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama (Kriyantono, 2006: 72).

Pada penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Sehingga untuk membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan berbagai pendapat dan pandangan orang lain maka akan dilakukan wawancara langsung dengan wartawan daerah yang menjalin hubungan dengan Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

**Data Informan Triangulasi**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Lembaga
1	Andi Suaeb	Laki - Laki	Penyiar Radio	Benz Radio